

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi auditor eksternal kerap dianggap sebagai “batu loncatan” dalam perjalanan karir seseorang (Bowlin et al., 2009). Manajemen puncak perusahaan seperti jabatan *Chief Executive Officer* (CEO) dan *Chief Financial Officer* (CFO) di Indonesia nyatanya pernah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor. Penelitian sebelumnya masih belum banyak yang membahas mengenai CEO dan CFO eks auditor eksternal di Indonesia, namun berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1, menunjukkan adanya jumlah CEO dan CFO eks auditor dari tahun 2010-2019 yang cenderung meningkat. Data tersebut didapat melalui laporan tahunan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

Topik manajemen puncak dengan pengalaman auditor banyak dikaitkan dengan pengaruh keberadaan mereka terhadap independensi auditor yang digambarkan dalam *audit outcomes* perusahaan. Salah satunya adalah temuan bahwa keberadaan eksekutif eks auditor yang berafiliasi dengan suatu KAP perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap opini audit yang didapat (Lennox, 2005). Namun, sejauh pengetahuan peneliti, sebelumnya belum terdapat penelitian yang menguji pengaruh karakteristik dan kemampuan pada diri seorang manajemen puncak dengan

pengalaman profesi auditor, terhadap keputusan strategik manajerial, seperti keputusan investasi pada perusahaan.

Seorang auditor adalah profesi yang bertanggung jawab menyediakan *independent assurance* terhadap kredibilitas informasi keuangan (DeFond & Zhang, 2014). Tanggung jawab auditor dalam memberikan *assurance* tentu tidak terlepas dengan prinsip kehati-hatian, sebab *outcome* yang dihasilkan oleh auditor sangat krusial bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Maka, auditor dituntut memiliki *professional judgment* yang tidak bias karena kemampuan ini merupakan elemen penting dalam proses audit dan pendeteksian *fraud* (Carpenter, 2007; Peytcheva & Gillett, 2011). Dengan demikian, salah satu aspek penting pada diri seorang auditor seperti *professional judgment* dapat berguna dalam membuat suatu keputusan yang tepat dengan melakukan analisis pada situasi yang mereka hadapi.

Karakteristik *professional skepticism* juga menjadi basis yang penting bagi profesi auditor dalam praktiknya untuk mendeteksi *fraud* (Hurt, 2010). Auditor secara tidak langsung memiliki *mindset* untuk berperilaku skeptis. Karakteristik *professional skepticism* lebih lanjut dikaitkan dengan sikap *questioning mind* dan menilai secara kritis dalam menghadapi suatu keputusan (Nelson, 2009). Berdasarkan teori *Upper Echelon*, pengalaman kerja seseorang dapat memberikan efek yang signifikan bagi seseorang yang menjabat sebagai manajer atau posisi eksekutif dalam membuat keputusan, karena karakteristik dan *value* dari pengalaman kerja sebelumnya dapat dibawa dan mempengaruhi bagaimana mereka membuat keputusan (Hambrick &

Mason, 1984). Dengan demikian, karakter *professional judgment* dan *professional skepticism* tersebut dapat terbawa dan melekat ke dalam diri seseorang eks auditor ketika menjabat sebagai eksekutif perusahaan. Dalam praktiknya memungkinkan karakter-karakter tersebut dapat berkontribusi bagi eksekutif untuk lebih berhati-hati dan menimbang dengan cermat dalam membuat keputusan investasi agar dapat mencapai level optimal atau investasi yang efisien.

Seseorang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor pada eksekutif perusahaan dapat membentuk bagaimana cara ia membuat keputusan pelaporan strategis, seperti berapa banyak yang harus diinvestasikan dalam mengembangkan pengendalian internal (Bowlin et al., 2009). Meski contoh investasi dari temuan tersebut berbeda dengan konteks keputusan investasi secara keseluruhan bagi perusahaan, namun temuan tersebut dapat menunjukkan adanya kemungkinan dari pengalaman auditor yang mampu mengurangi inefisiensi investasi karena kapabilitas untuk mengambil keputusan secara strategis.

Pada praktiknya, auditor juga mampu menjadi perantara informasi yang efisien bagi klien sehingga bermanfaat bagi klien dalam membuat keputusan investasi (Bae et al., 2017). Studi lain juga menunjukkan bagaimana auditor dapat berperan terhadap meningkatnya efisiensi investasi klien melalui perannya dalam memberikan jaminan informasi sehingga investor dapat lebih percaya diri dan mengelola sumber daya perusahaan lebih optimal (Masrouki & Houcine, 2019). Oleh karena itu profesi auditor dipandang merupakan komponen penting dalam lingkungan informasi manajemen

klien nya dan belum ada studi yang melihat secara langsung bagaimana investasi perusahaan yang dipimpin secara langsung oleh eksekutif yang memiliki latar belakang auditor.

Di sisi lain, terdapat kemungkinan adanya keterbatasan dari eksekutif eks auditor, sebab terdapat studi lain yang menemukan bahwa CFO dengan latar belakang akuntan (*controller*, auditor internal, dan auditor eksternal), menyebutkan bahwa akuntan cenderung bersifat konservatif dan menghindari risiko untuk berinvestasi R&D (Hoitash et al., 2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik CFO berlatar belakang akuntan akan mengambil keputusan yang cenderung *underinvestment* yang dapat menyebabkan investasi menjadi inefisien. Namun, studi sebelumnya menyatakan bahwa auditor juga dapat berperilaku konservatif maupun agresif tergantung pada risiko klien yang mereka hadapi (Lu & Sapra, 2009). Karakteristik demikian dapat memungkinkan seseorang untuk bertindak *risk-averse* atau *risk-taker*, yang mana menurut penelitian sebelumnya mendorong seseorang untuk cenderung tidak efisien dalam investasi karena melakukan *underinvestment* atau *overinvestment* (Hoitash et al., 2016; Malmendier & Tate, 2005). Walau demikian, eksekutif yang memiliki pengalaman sebagai auditor juga dapat mengkombinasikan dua jenis preferensi risiko mereka untuk dikelola dengan baik sehingga mendorong mereka untuk membuat keputusan investasi perusahaan yang optimal atau lebih efisien.

Penelitian ini menggunakan *Upper Echelon Theory* karena latar belakang penelitian yang digunakan. *Upper Echelon Theory* menyatakan pengalaman, nilai, dan karakteristik seorang pemimpin akan mempengaruhi interpretasi mereka atas suatu kondisi yang mereka hadapi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang mereka ambil (Hambrick, 2007). Teori ini cocok untuk mendukung apakah seseorang berpengalaman sebagai auditor memiliki pengalaman, nilai, dan karakteristik khusus yang dapat terbawa ketika mereka menjabat sebagai manajemen puncak perusahaan yang perlu membuat keputusan strategik seperti keputusan investasi.

Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hoitash et al. (2016). Pertama, riset yang dilakukan oleh Hoitash et al. (2016), menguji pengaruh CFO berlatar belakang akuntan dengan investasi yang dikeluarkan dan nilai perusahaan yang dihasilkan. Namun penelitian tersebut mengukur pengalaman kerja akuntan secara umum yaitu dari segi *controller*, auditor internal, dan auditor eksternal, sedangkan penelitian ini hanya khusus memandang dari segi pengalaman auditor eksternal. Peneliti beragumen bahwa peran auditor eksternal berbeda dibandingkan dengan auditor internal maupun akuntan internal perusahaan pada umumnya. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, auditor eksternal dituntut untuk independen dan memberikan *assurance* atas informasi perusahaan yang diaudit. Bahkan mereka juga bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit yang mana informasi ini berguna bagi pemangku kepentingan secara umum, maka karakteristik

dan perspektif yang dimiliki oleh orang yang berpengalaman sebagai auditor eksternal dapat berbeda dibandingkan dengan akuntan secara keseluruhan.

Kedua, penelitian sebelumnya memandang bahwa CFO berlatar belakang akuntan cenderung konservatif dan menghindari risiko, sehingga keberadaan CFO yang berlatar belakang akuntan akan cenderung berinvestasi R&D lebih rendah yang menyebabkan investasi kurang efisien (Hoitash et al., 2016). Argumen dari penelitian tersebut berkebalikan dengan argumen penelitian ini, karena penelitian ini memandang bahwa orang yang berpengalaman sebagai auditor eksternal akan memiliki karakteristik dan kemampuan tertentu yang dapat terbawa ketika mereka menjabat sebagai eksekutif perusahaan. Karakteristik dan kemampuan yang didapatkan semasa bekerja sebagai auditor ini dapat membantu mereka untuk menentukan level investasi yang lebih optimal sehingga mampu mencapai investasi perusahaan yang lebih efisien.

Ketiga, penelitian oleh Hoitash et al. (2016) juga hanya melakukan pengujian pada posisi CFO saja, sedangkan penelitian ini mempertimbangkan dari posisi CEO dan CFO. Berdasarkan studi sebelumnya, posisi CEO juga memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terkait investasi perusahaan, dan posisi CFO biasanya berperan menjadi partner bisnis CEO dalam memberikan rekomendasi investasi (Harymawan et al., 2020; Hoitash et al., 2016; Hsieh et al., 2018). Maka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dari dua posisi eksekutif yang memiliki wewenang terkait keputusan investasi perusahaan.

Studi ini juga didasarkan oleh fenomena adanya tren keberadaan CEO dan CFO eks auditor di Indonesia yang cenderung meningkat, sehingga perlu studi yang melihat apakah manajemen puncak yang pernah bekerja sebagai auditor memiliki *value* dan keahlian yang dapat membantu mereka ketika membuat keputusan strategik perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti dan berbeda dengan studi sebelumnya, karena penelitian ini ingin melihat apakah karakteristik dan keahlian yang didapatkan oleh manajemen puncak perusahaan yang berpengalaman sebagai auditor berkaitan dengan keputusan investasi yang diambil nya. Apabila riset sebelumnya umumnya menunjukkan sisi negatif keberadaan manajemen puncak mantan auditor, sedangkan penelitian ini ingin menunjukkan karakteristik dan pengalaman seorang auditor yang dapat bermanfaat bagi mereka ketika menduduki posisi strategis di perusahaan. Selain itu penelitian ini akan menguji masing-masing pengaruh CEO dan CFO eks auditor terhadap efisiensi investasi karena adanya perbedaan peran dalam posisi CEO dan CFO.

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2019 untuk menghindari adanya bias dari dampak pandemi yang muncul pada pelaporan perusahaan tahun 2020. Selain itu, penelitian ini tidak mengikut sertakan perusahaan finansial, asuransi, dan *real estate* dengan kode SIC (*Standard Industrial Classification*) nomor 6, karena industri ini memiliki keputusan investasi dan norma pelaporan keuangan yang secara inheren

berbeda dibandingkan dengan industri-industri lainnya (Bae et al., 2017). Analisis data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dan regresi *Coarsened Exact Matching* sebagai *robustness test*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah keberadaan CEO eks auditor dalam perusahaan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang lebih efisien?
2. Apakah keberadaan CFO eks auditor dalam perusahaan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang lebih efisien?
3. Apakah keberadaan CEO dan CFO dalam perusahaan yang sama-sama eks auditor mempengaruhi keputusan investasi perusahaan yang lebih efisien?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dan membuktikan pengaruh terkait:

1. keberadaan CEO eks auditor terhadap efisiensi investasi perusahaan
2. keberadaan CFO eks auditor terhadap efisiensi investasi perusahaan
3. keberadaan CEO dan CFO yang sama-sama eks auditor terhadap efisiensi investasi perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi baik secara praktik maupun teoritis, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai eksekutif perusahaan, terutama posisi CEO & CFO yang memiliki pengalaman sebagai auditor dan kaitannya dalam memberikan keputusan investasi.

Penelitian ini juga akan memperdalam kajian dengan memberikan bukti empiris yang mendukung *Upper Echelon theory*. Berdasarkan teori tersebut, studi ini mencoba memberikan bukti bahwa adanya karakteristik tertentu yang dimiliki pemimpin perusahaan yang berpengalaman sebagai auditor, cenderung berhati-hati atau memiliki *professional skepticism* sehingga akan mempertimbangkan keputusan investasi lebih berhati-hati. Selain itu, auditor juga dapat bertindak konservatif maupun agresif tergantung situasi risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, ekspektasi hasil studi ini adalah keberadaan CEO dan CFO eks auditor mampu mengkombinasikan preferensi risiko mereka dengan baik dan mewujudkannya dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan yang lebih efisien. Selain itu, temuan ini dapat mendorong penelitian kedepannya untuk meneliti lebih jauh bagaimana karakteristik eksekutif eks auditor, khususnya CEO dan CFO dapat berpengaruh dengan keputusan manajemen perusahaan lainnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam pemilihan organ perusahaan yang berlatar belakang auditor apabila ingin mendapatkan pengelolaan investasi yang efisien. Sebab berdasarkan data, tren keberadaan CEO dan CFO eks auditor semakin meningkat dan ekspektasi hasil penelitian adalah keberadaan CEO dan CFO eks auditor cenderung mampu mengambil keputusan investasi yang lebih efisien.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi *investor* atau pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh wawasan mengenai pola investasi sebuah perusahaan dengan organ perusahaan yang berpengalaman sebagai auditor. Melalui wawasan tersebut, dapat membantu pertimbangan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan mereka terkait keputusan investasi maupun keputusan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab yang saling berpengaruh, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 akan menyajikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang berisi penjelasan singkat mengenai jumlah keberadaan CEO dan CFO eks auditor di Indonesia. Selain itu pada bagian ini juga akan disajikan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Bagian ini juga akan menjelaskan

rumusan masalah, tujuan serta manfaat dan sistematika penulisan di dalam penelitian ini

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pemaparan tentang dasar teori yang digunakan yaitu *Upper Echelon Theory* dan penelitian empiris yang berkaitan dengan karakteristik eksekutif eks auditor dan keputusan investasi manajemen. Berdasarkan hasil literatur terdahulu akan dirumuskan hipotesis penelitian yang diajukan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang identifikasi variabel, rincian pemilihan sampel dari populasi, pengukuran variabel, serta penjelasan mengenai analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Coarsened Exact Matching* (CEM) sebagai *robustness test*.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, karakteristik data, hasil analisis regresi hipotesis, uji ketahanan hipotesis, dan hasil analisis tambahan. Selain itu, bab ini akan menjelaskan terkait diskusi dan pembahasan hasil penelitian terakit pengaruh eksekutif eks auditor terhadap efisiensi investasi perusahaan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil kesimpulan hasil pengujian mengenai eksekutif eks auditor terhadap efisiensi investasi perusahaan. Bab ini juga akan menjelaskan terakit saran dan keterbatasan penelitian yang dapat berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.